

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan air tawar konsumsi yang banyak digemari oleh masyarakat. Ikan Gurami merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, bentuk badan pipih lebar, bagian punggung berwarna sawo matang dan bagian perut berwarna kekuningan. Ikan gurami menjadi ikan air tawar komoditas unggulan yang dikembangkan dalam Revitalisasi Pembangunan Perikanan Budidaya 2011-2012 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penentuan komoditas unggulan tersebut terjadi karena teknologi budidaya ikan gurami sudah dikuasai dan berkembang di masyarakat (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2012).

Pengembangan usaha budidaya ikan gurami adalah salah satu sasaran khusus di bidang pengembangan budidaya air tawar (Syahrizal, 2015). Budidaya ikan gurami memiliki harga jual yang lebih mahal dan lebih stabil dipasaran dalam segi bisnis (Pratama *et al*, 2018). Budidaya ikan gurami tidak luput dari permasalahannya seperti penanggulangan penyakit pada ikan. Kewaspadaan terhadap penyakit sangat perlu diperhatikan dalam budidaya perikanan, terutama dalam usaha menyediakan benih yang akan dibesarkan sampai ukuran yang dapat dikonsumsi (Sendjaja dan Riski (2002) dalam Sihite (2017)).

Pembudidaya ikan gurami biasanya membeli benih di agen penjual bibit, tapi ada juga pembudidaya yang melakukan pembenihan sendiri salah satunya dari warga Desa Sumokembangsri. Desa Sumokembangsri terletak di Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penduduk

Desa Sumokembangsri sebagian besar bekerja di pabrik dan petani sementara itu sebagian kecil pembudidaya ikan gurami. Ikan gurami merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang dibudidayakan di Desa Sumokembangsri Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo karena mengandung gizi yang tinggi, biasa di santap ketika ada kegiatan besar, memiliki rasa lezat, dan disukai konsumen, sehingga nilai ekonomisnya relatif cukup tinggi. Penyakit merupakan faktor yang sangat penting dalam menurunkan produksi dan *income*, kerugian yang ditimbulkan cukup besar. Kerugian yang di timbulkan untuk pembudidaya tidak selalu berupa kematian, tetapi juga lambatnya pertumbuhan serta penurunan kualitas. Infeksi parasit pada ikan misalnya dapat merusak penampilan ikan dan merusak rasa sehingga menurunkan harga pasar (Nur, 2019).

Timbulnya sakit yang diakibatkan infeksi patogen yang berupa bakteri, virus, fungi atau parasit. Dinamika infeksi, berat ringannya penyakit serta penularan penyakit dalam suatu populasi antar dua atau lebih populasi ikan, serupa dengan yang terjadi pada hewan terestrial dan manusia. Akan tetapi dalam lingkungan air, air adalah agen penyebab penularan penyakit (Irianto, 2005). parasit dapat berkembangbiak jika kolam tersebut kurang perawatan, pemberian pakan berlebihan, dan perubahan lingkungan yang dapat menurunkan resistensi ikan (Nofyan *et al*, 2015). Berdasarkan tempat hidupnya, parasit yang menginfeksi bagian luar disebut ektoparasit, sedangkan parasit yang hidup di dalam jaringan tubuh disebut endoparasit. Ektoparasit menjadi salah satu masalah yang sering ditemukan dan menjadi kendala dalam budidaya ikan. Ektoparasit jarang menjadi wabah tetapi infeksiya dapat terjadi sepanjang tahun. Ektoparasit di temukan pada bagian luar tubuh ikan: kulit, mukosa, sisik, sirip, mata, insang, dan hidung (Hardi, 2015). Perlu adanya pengetahuan tentang tanda-tanda serangan awal penyakit dan mengidentifikasi jenis-jenis penyebab penyakit untuk

mengatasi penyebaran parasit pada ikan budidaya. Di kolam ikan gurami pada Desa Sumokembangsri belum dilakukan identifikasi parasit, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian identifikasi ektoparasit yang menyerang benih ikan gurami pada bagian sirip, lendir dan insang di kolam budidaya Desa Sumokembangsri.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis ektoparasit pada benih ikan gurami di kolam budidaya Desa Sumokembangsri, Kabupaten Sidoarjo?
2. Berapa tingkat prevalensi dan intensitas dari ektoparasit pada benih ikan gurami di kolam budidaya Desa Sumokembangsri, Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana kualitas air pada kolam benih ikan gurami di Desa Sumokembangsri, Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis ektoparasit yang menginfeksi benih ikan gurami di kolam budidaya Desa Sumokembangsri
2. Untuk mengetahui tingkat prevalensi dan intensitas ektoparasit pada benih ikan gurami di kolam budidaya Desa Sumokembangsri
3. Untuk mengetahui kualitas air pada kolam budidaya Desa Sumokembangsri.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi bagi masyarakat dan pembudidaya ikan konsumsi sehingga diharapkan dapat meminimalkan terserang parasit pada ikan budidaya.